



STUDI MUTU DAN RELEVANSI PEMBELAJARAN PADA HASIL RAPOR PENDIDIKAN DI UPT SD NEGERI 179 INPRES BALANG, KABUPATEN TAKALAR

STUDY OF THE QUALITY AND RELEVANCE OF LEARNING ON THE RESULTS OF EDUCATION REPORT AT UPT STATE ELEMENTARY SCHOOL 179 INPRES BALANG, TAKALAR DISTRICT

Rahmadhani^{1*}, Wahira², Sumarlin Mus³

^{1,2,3}Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email: rahmaadhani13@gmail.com^{1*} wahira@unm.ac.id² sumarlin.mus@unm.id³

Article history :

Received : 08-12-2024

Revised : 10-12-2024

Accepted : 12-12-2024

Published: 14-12-2024

Abstract

This study examines the study of the quality and relevance of learning on the results of education report cards at UPT SD Negeri 179 Inpres Balang, Takalar Regency, with a focus on the factors that cause low quality and relevance of learning and its follow-up. With a descriptive qualitative approach, data was obtained from school principals and teachers through interviews, observations, and documentation, then analyzed using data collection techniques, data reduction, data exposure, and drawing final conclusions. The validity of the data was checked using the triangulation technique. The results of the study show that: 1). Classroom management: Seating mapping based on reading ability slows down learning because the teacher's focus is on low-ability students. Follow-up: Combine students randomly, as well as use project-based assignments. 2). Understanding attitudes towards corporal punishment: Fights between students and violations of rules are often punished physically, such as standing for a long time or being hit. Follow-up: The application of a restorative approach to encourage students to understand the impact of their actions and correct mistakes. 3). Climate of gender equality: Male students are reluctant to participate in art extracurricular because they are afraid of stigma and do not want to be involved in maintaining classroom cleanliness. Follow-up: Teachers promote gender equality through discussions and collaborative activities, as well as implement the DOSATA program to motivate waste management. 4). Tolerance and equality of students: Bullying of students who are considered different still occurs even though they have been reprimanded for joking reasons. Follow-up: Teachers teach appreciation for diversity through cultural approaches, such as Makassar language class signage. 5). Educational unit services for intelligent and gifted students: Students often fall behind in material because mentoring is carried out during regular hours. Follow-up: Teachers hold remedial classes and assign additional tasks to catch up.

Keywords: Report Card on Education, Quality and Relevance of Learning

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang studi mutu dan relevansi pembelajaran pada hasil rapor pendidikan di UPT SD Negeri 179 Inpres Balang Kabupaten Takalar, dengan fokus pada faktor penyebab rendahnya mutu dan relevansi pembelajaran beserta tindak lanjutnya. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh dari kepala sekolah dan guru melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan akhir. Keabsahan data diperiksa menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Manajemen kelas:



Pemetaan tempat duduk berdasarkan kemampuan membaca memperlambat pembelajaran karena fokus guru tertuju pada siswa berkemampuan rendah. Tindak lanjut: Mengombinasikan siswa secara acak, serta menggunakan tugas berbasis proyek. 2). Pemahaman sikap terhadap hukuman fisik: Perkelahian antarsiswa dan pelanggaran aturan sering dihukum secara fisik, seperti berdiri lama atau dipukul. Tindak lanjut: Penerapan pendekatan restoratif untuk mendorong siswa memahami dampak tindakan mereka dan memperbaiki kesalahan. 3). Iklim kesetaraan gender: Siswa laki-laki enggan mengikuti ekstrakurikuler seni karena takut stigma dan tidak mau terlibat dalam menjaga kebersihan kelas. Tindak lanjut: Guru mempromosikan kesetaraan gender melalui diskusi dan kegiatan kolaboratif, serta menerapkan program DOSATA untuk memotivasi pengelolaan sampah. 4). Toleransi dan kesetaraan peserta didik: *Bullying* terhadap siswa yang dianggap berbeda masih terjadi meski sudah ditegur dengan alasan bercanda. Tindak lanjut: Guru mengajarkan penghargaan terhadap keragaman melalui pendekatan budaya, seperti papan nama kelas berbahasa Makassar. 5). Layanan satuan pendidikan untuk peserta didik cerdas dan bakat istimewa: Siswa sering tertinggal materi karena *mentoring* dilakukan saat jam reguler. Tindak lanjut: Guru mengadakan kelas remedial dan memberikan tugas tambahan untuk mengejar ketertinggalan.

Kata Kunci : Rapor Pendidikan, Mutu dan Relevansi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan akan menghadapi lebih banyak masalah dan tantangan di masa depan karena globalisasi, keterbukaan, dan kemajuan teknologi. Pembangunan sektor pendidikan perlu direncanakan untuk mengatasi masalah ini. Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang kurikulum merdeka meliputi platform Rapor Pendidikan, yang diharapkan bisa membantu perencanaan berbasis data di sekolah.

Rapor Pendidikan dilandasi oleh Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 45 Ayat (4) bahwa:

“Profil Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) merupakan laporan komprehensif tentang layanan pendidikan anak usia dini yang digunakan sebagai landasan: a. peningkatan mutu layanan pendidikan anak usia dini; dan b. penetapan rapor Pendidikan.”

Menurut Kiriana & Widiasih, rapor pendidikan adalah platform yang menyediakan hasil Asesmen Nasional untuk memperbaiki mutu pendidikan nasional dan menganalisis tantangan pendidikan (Anggriawan & Muspawi, 2019).

Di dunia pendidikan, rapor pendidikan masih sangat baru. Rapor ini berdasarkan penilaian nasional yang mengevaluasi literasi, numerasi, karakter siswa, dan lingkungan belajar di Indonesia. Tujuannya adalah untuk meningkatkan sistem pendidikan dan memastikan kualitas pendidikan. Penelitian ini menarik untuk melihat kemampuan kepala sekolah menganalisis rapor, kualitas pendidikan, dan pendekatan untuk meningkatkannya (Syamsuddin & Harianto, 2023).

Asesmen nasional adalah pengukuran pencapaian siswa di tingkat nasional untuk mengevaluasi kualitas pendidikan dari sekolah dasar hingga menengah. Tujuannya untuk memahami sejauh mana siswa mencapai kompetensi sesuai kurikulum nasional. Evaluasi ini membantu menjawab pertanyaan tentang standar pendidikan negara (Indahri, 2021).

UPT. SD Negeri 179 Inpres Balang merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Kec. Mangarabombang, Kab. Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki akreditasi B. Sekolah tersebut memiliki peserta didik sebanyak 136 orang, 8 tenaga pendidik (6 wali kelas dan 2 guru



mata pelajaran), dan 4 orang tenaga kependidikan (Kepala Sekolah, Bendahara BOS, Bendahara Barang, dan Operator). Terdapat beberapa indikator yang mengalami penurunan skor dari tahun sebelumnya seperti indikator kemampuan literasi peserta didik, karakter peserta didik, indikator pengalaman pelatihan PTK (penelitian tindakan kelas), manajemen kelas, partisipasi peserta didik, dan beberapa indikator lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data dan mengungkapkan kejadian di lokasi penelitian. Tujuannya adalah menjelaskan peristiwa dengan pengambilan data yang mendalam. Menurut Walidin, penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena manusia atau sosial dengan gambaran mendalam dan kompleks dari informan (Fadli, 2021). Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui gambaran dan apa saja faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya indikator pada rapor pendidikan di UPT. SD Negeri 179 Inpres Balang khususnya pada dimensi D (Mutu dan relevansi pembelajaran) melalui Asesmen Nasional guna memperoleh informasi terkait penyebab rendahnya nilai indikator manajemen kelas, pemahaman dan sikap terhadap hukuman fisik, iklim kesetaraan gender, toleransi dan kesetaraan peserta didik, dan layanan satuan pendidikan untuk peserta didik cerdas dan bakat istimewa. Lokasi Penelitian ini yaitu di UPT. SD Negeri 179 Inpres Balang yang berlokasi di Dusun Balang, Desa Bontomanai, Kec. Mangarabombang, Kab. Takalar, Sulawesi Selatan 92261. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Informan kunci termasuk Kepala Sekolah dan beberapa Guru. Data juga diperoleh dari survei lapangan dan bahan pustaka. Keabsahan data dicek dengan triangulasi. Analisis data mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldana. Model ini melibatkan empat proses inti, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mutu dan Relevansi Pembelajaran pada Rapor Pendidikan

Mutu pembelajaran adalah kualitas keseluruhan proses pendidikan yang mencakup efektivitas pengajaran, relevansi kurikulum, ketersediaan sumber daya, serta keakuratan sistem evaluasi. Relevansi pembelajaran mengacu pada sejauh mana materi dan pengalaman belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan situasi kehidupan nyata siswa.

Berdasarkan rapor pendidikan UPT. SD Negeri 179 Inpres Balang Tahun 2024, ada beberapa indikator pada dimensi D yang mengalami penurunan seperti indikator manajemen kelas, pemahaman dan sikap terhadap hukuman fisik, iklim kesetaraan gender, toleransi dan kesetaraan peserta didik, dan layanan satuan pendidikan untuk peserta didik cerdas dan bakat istimewa.

Tabel 1. Hasil Rapor Pendidikan Dimensi Mutu dan Relevansi Pembelajaran UPT SD Negeri 179 Inpres Balang

No.	Indikator	Capaian	Skor Rapor 2024	Perubahan Skor dari Tahun Lalu	Skor Rapor 2023
1.	Manajemen Kelas	Baik	68,21	Turun 2,01	70,22
2.	Pemahaman dan sikap terhadap hukuman fisik	Baik	78,64	Turun 2,67	81,31



3.	Iklm Kesetaraan Gender	Baik	73,07	Turun 2,18	75,25
4.	Toleransi dan kesetaraan peserta didik	Baik	62,61	Turun 8,62	71,23
5.	Layanan satuan pendidikan untuk peserta didik cerdas dan bakat istimewa	Baik	53,89	Turun 2,84	56,82

a. Manajemen Kelas

Menurut Mulyadi dalam (Hidayat et al., 2020), Manajemen kelas adalah keterampilan penting bagi guru untuk menciptakan dan memperbaiki suasana kelas yang dinamis. Temuan penelitian dari wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan manajemen kelas di UPT. SD Negeri 179 Inpres Balang dikelompokkan berdasarkan kompetensi. Namun, pemetaan tempat duduk berdasarkan kemampuan dapat memperlambat kemajuan materi dan memengaruhi dinamika kelas, terutama jika fokus lebih pada siswa dengan kemampuan rendah.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori Mulyadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas merupakan keterampilan penting bagi guru untuk menciptakan suasana kelas yang dinamis dan tertib. Di UPT SD Negeri 179 Inpres Balang, manajemen kelas dilakukan dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kompetensi, sehingga guru dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa.

b. Pemahaman dan Sikap Terhadap Hukuman Fisik

Hukuman adalah alat pendidikan negatif yang tidak menyenangkan, tetapi bisa memotivasi peserta didik untuk belajar dan bertanggung jawab (Yuniarto et al., 2022). Temuan penelitian menunjukkan bahwa di UPT. SD Negeri 179 Inpres Balang, hukuman fisik seperti berdiri lama dan memukul jari masih sering diterapkan. Namun, hukuman ini dianggap tidak efektif.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa hukuman fisik seperti berdiri lama di depan kelas dan memukul jari siswa tidak efektif untuk mendisiplinkan siswa. Temuan ini sesuai dengan teori hukuman sebagai alat pendidikan yang bersifat represif dan negatif.

c. Iklim Kesetaraan Gender

Menurut Cahyawati & Muqowim (2023), Kesetaraan gender adalah situasi di mana perempuan dan laki-laki memiliki posisi setara dalam hak-hak kehidupan, termasuk pendidikan, politik, dan agama. Perbedaan biologis tidak boleh dijadikan alasan untuk perbedaan dalam hak dan kewajiban. Temuan penelitian dari wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa kesetaraan gender sangat penting untuk pendidikan tanpa diskriminasi. Namun, siswa laki-laki masih menghindari tugas dan kegiatan yang dianggap untuk perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian, meskipun kesetaraan gender penting di sekolah, masih ada perbedaan perilaku berdasarkan gender. Siswa laki-laki menghindari tugas kebersihan dan enggan berpartisipasi dalam kegiatan seni tari, yang dianggap hanya untuk perempuan. Ini menunjukkan adanya stereotip gender yang masih kuat, meskipun siswa laki-laki telah dibujuk berkali-kali.



d. Toleransi dan Kesetaraan Peserta Didik

Menurut Watson (1997), Toleransi adalah ukuran untuk menilai penambahan atau pengurangan yang diperbolehkan, lebih sebagai keputusan individu (Ridwan Effendi dkk., 2021). Sedangkan kesetaraan peserta didik menurut Ki Hajar Dewantara, menekankan pendidikan merata bagi semua anak, memberikan kesempatan yang sama tanpa memandang latar belakang (Sukri et al., 2016). Temuan penelitian menunjukkan bahwa di UPT. SD Negeri 179 Inpres Balang, toleransi dan kesetaraan penting untuk membantu siswa belajar menghargai dan bersikap baik kepada orang lain. Namun, masih ada siswa yang dibully karena perbedaan fisik. Meskipun ditegur, mereka berdalih hanya bercanda.

Hasil penelitian di UPT. SD Negeri 179 Inpres Balang menunjukkan bahwa toleransi dan kesetaraan penting untuk karakter siswa, namun masih ada kasus bullying akibat perbedaan fisik, seperti pada siswa bertubuh kecil. Pelaku bullying berdalih hanya bercanda meski sudah ditegur, menunjukkan sikap toleransi belum sepenuhnya tertanam.

e. Layanan Satuan Pendidikan untuk Peserta Didik Cerdas dan Bakat Istimewa

Menurut Permatasari et al., (2023), anak yang memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa (gifted) adalah anak yang memiliki potensi jauh di atas rata-rata. Anak berbakat menunjukkan potensi intelegensi, kreativitas, dan komitmen terhadap tugas yang melebihi anak-anak seusianya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa di UPT. SD Negeri 179 Inpres Balang, siswa diidentifikasi melalui asesmen minat dan bakat. Pembinaan dilakukan melalui pelatihan sesuai minat siswa, meskipun sering mengorbankan waktu pelajaran.

Berdasarkan penelitian, layanan pendidikan untuk peserta didik cerdas dan berbakat dilakukan melalui asesmen minat dan bakat, serta pembinaan sesuai potensi siswa, terutama di bidang seni. Pelatihan tetap berjalan meskipun mengaji setelah sekolah, dengan dukungan penuh dari guru.

2. Tindak Lanjut

a. Manajemen Kelas

Menurut teori Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal (ZPD), interaksi antar siswa dengan kemampuan berbeda dapat meningkatkan pembelajaran. Siswa yang lebih mampu mendukung teman sekelas yang membutuhkan bantuan, sedangkan siswa yang kurang mampu mendapatkan manfaat dari bekerja dengan rekan yang bisa memberi contoh atau membantu memahami konsep sulit (Wiranda & Maulina, 2023). Temuan penelitian menunjukkan bahwa di UPT. SD Negeri 179 Inpres Balang, guru mengombinasikan siswa berkemampuan rendah dengan siswa berkemampuan tinggi secara acak dan memberikan tugas berbasis proyek.

Berdasarkan penelitian, guru mengombinasikan siswa berkemampuan rendah dan tinggi secara acak serta menggunakan tugas berbasis proyek. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal, di mana interaksi antar siswa dapat meningkatkan pembelajaran.

b. Pemahaman dan Sikap Terhadap Hukuman Fisik

Teori Pendekatan Restoratif menekankan perbaikan kerusakan akibat perilaku negatif dengan melibatkan pelaku, korban, dan komunitas, mendorong tanggung jawab dan hubungan sosial yang lebih sehat di sekolah (Saptaningrum, 2023). Temuan penelitian menunjukkan bahwa di UPT. SD Negeri 179 Inpres Balang, guru menggunakan pendekatan restoratif untuk menghindari hukuman fisik dan membantu siswa memahami dampak tindakan mereka.



Berdasarkan penelitian, guru menggunakan pendekatan restoratif untuk menghindari hukuman fisik dan mendorong siswa memahami dampak negatif tindakan mereka.

c. Iklim Kesetaraan Gender

Teori Konstruktivisme Sosial menekankan pembelajaran melalui interaksi sosial siswa (Saputro & Pakpahan, 2021). Sedangkan Teori Pembelajaran Kolaboratif fokus pada kerja kelompok siswa (Pandie & Manapa, 2021). Temuan penelitian menunjukkan bahwa di UPT. SD Negeri 179 Inpres Balang, guru mengajak siswa berdiskusi dan terlibat dalam kegiatan kolaboratif untuk kesetaraan gender. Ada program DOSATA untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, guru dapat mendorong pemahaman siswa tentang kesetaraan gender dengan mengajak mereka berdiskusi dan berkolaborasi. Program DOSATA di sekolah menjadi contoh pembelajaran kolaboratif, di mana siswa berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah.

d. Toleransi dan Kesetaraan Peserta Didik

Teori Multikulturalisme menekankan pentingnya menghargai dan merayakan keragaman budaya dalam proses pendidikan (Iqbal, 2023). Secara garis besar, temuan penelitian menunjukkan bahwa di UPT. SD Negeri 179 Inpres Balang, guru menggunakan pendekatan pengajaran yang menghargai keragaman untuk membantu siswa memahami dan menerima perbedaan. Contohnya, mereka membuat papan nama kelas menggunakan bahasa Makassar dengan makna mendalam seperti Sipakatau (saling menghargai), Sikatutui (saling menjaga), Sipammaling-malingi (saling mengasahi), dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian, guru di UPT. SD Negeri 179 Inpres Balang menerapkan pengajaran yang menghargai keragaman dengan membuat papan nama kelas menggunakan istilah bahasa Makassar. Pendekatan ini sejalan dengan teori multikulturalisme dalam pendidikan.

e. Layanan Satuan Pendidikan untuk Peserta Didik Cerdas dan Bakat Istimewa

Teori Pembelajaran Berdiferensiasi menyesuaikan pengajaran untuk siswa (Prasetyo & Suciptaningsih, 2022). Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru di UPT. SD Negeri 179 Inpres Balang mengadakan kelas remedial dan memberikan tugas tambahan agar siswa mengejar ketertinggalan.

Berdasarkan hasil penelitian, guru di UPT. SD Negeri 179 Inpres Balang mengadakan kelas remedial dan memberikan tugas tambahan untuk membantu siswa. Pendekatan ini sesuai dengan teori pembelajaran berdiferensiasi yang menekankan penyesuaian pengajaran sesuai kebutuhan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mutu dan Relevansi Pembelajaran

- a. Manajemen Kelas: Pemetaan tempat duduk fokus pada siswa berkemampuan rendah.
- b. Pemahaman sikap terhadap hukuman fisik: Sering terjadi perkelahian antarsiswa menyebabkan hukuman fisik seperti berdiri lama di depan kelas masih dilakukan. Selain itu, setiap hari Senin setelah upacara bendera, hukuman fisik seperti memukul jari tangan siswa juga masih diterapkan jika lupa memotong kuku jari yang tidak sesuai aturan.



- c. Iklim kesetaraan gender: Tidak adanya keterlibatan siswa laki-laki dalam seni karena malu dan takut di-bully. Siswa laki-laki juga enggan bersihkan kelas, hanya menyuruh siswa perempuan.
- d. Toleransi dan kesetaraan peserta didik: Sering terjadi *bullying* pada siswa yang dianggap berbeda fisiknya.
- e. Layanan satuan pendidikan untuk peserta didik cerdas dan bakat istimewa: Peserta didik sering tertinggal dalam pembelajaran karena mentoring di jam reguler.

2. Tindak Lanjut

1. Manajemen kelas: Guru mengombinasikan siswa berkemampuan rendah dan tinggi untuk tugas proyek.
2. Pemahaman sikap terhadap hukuman fisik: Guru mendorong siswa memahami dampak tindakan mereka dan memperbaiki kesalahan.
3. Iklim kesetaraan gender: Guru mengajak siswa berdiskusi dan berpartisipasi dalam kegiatan kolaboratif untuk kesetaraan gender. Ada program DOSATA untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan mengelola sampah.
4. Toleransi dan kesetaraan peserta didik: Guru menghargai keragaman dalam pengajaran untuk membantu siswa memahami dan menerima perbedaan. Contohnya, membuat papan nama kelas dengan kata-kata dalam bahasa Makassar yang bermakna mendalam seperti Sipakatau, Sikatutui, dan Sipammaling-malingi.
5. Layanan satuan pendidikan untuk peserta didik cerdas dan bakat istimewa: Guru adakan kelas remedial dan tugas tambahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian jurnal ini.

Ucapan terima kasih khusus penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Wahira, M.Pd dan Bapak Sumarlin Mus, S.Pd., M.Pd atas bimbingan, masukan, dan dukungan yang sangat berarti dalam setiap tahapan penulisan.
2. UPT SD Negeri 179 Inpres Balang yang telah menyediakan fasilitas, data, serta kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Kedua orang tua, atas motivasi, pengertian, dan dukungannya selama proses perkuliahan penulis.

Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sumbangsih kecil bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriawan, F., & Muspawi, M. (2019). *ANALISIS RAPOR PENDIDIKAN DALAM PERENCANAAN BERBASIS DATA PADA RKAS SMPN 4 BETARA*.
- Cahyawati, I., & Muqowim, M. (2023). Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Menurut Pemikiran M. Quraish Shihab. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 19(2), 210–220. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19\(2\).8338](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19(2).8338)



- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1).
- Hidayat, W., Jahari, J., & Nurul Shyfa, C. (2020). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(1), 308. <https://doi.org/10.52434/jp.v14i1.913>
- Iqbal, M. (2023). Masyarakat Multikultural Perspektif Indonesia: Mengkaji Ulang Teori Multikultural Bikhu Parekh. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 5(1), 28. <https://doi.org/10.29300/ijssse.v5i1.8573>
- Lathifah Azhar Saptaningrum. (2023). PENERAPAN RESTORATIVE JUSTICE TERHADAP PERLINDUNGAN ANAK YANG BERHADAPAN DENGAN HUKUM DITINJAU DARI TEORI UTILITARIANISME. *JOURNAL EQUITABLE*, 8(1), 95–110. <https://doi.org/10.37859/jeq.v8i1.4554>
- Pandie, S. G., & Manapa, I. Y. H. (2021). Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Menggunakan Model Pembelajaran Kolaboratif dengan Pendekatan Blended Learning. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v6i1.8614>
- Permatasari, V. D., Yuhansa, P. L., Alamsyah, W. R., Putri, L. A., & Maruti, E. S. (2023). *Memahami Anak Cerdas Istimewa dan Berbakat serta Penerapan Model Pembelajarannya*.
- Prasetyo, R., & Suciptaningsih, O. A. (2022). PENERAPAN TEORI BELAJAR HUMANISTIK PADA PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR. *JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION*, 3(2), 233–237. <https://doi.org/10.55681/jige.v3i2.398>
- Saputro, M. N. A., & Pakpahan, P. L. (2021). Mengukur Keefektifan Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(1), 24–39. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2151>
- Sukri, S., Handayani, T., & Tinus, A. (2016). ANALISIS KONSEP PEMIKIRAN KI HAJAR DEWANTARA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN KARAKTER. *Jurnal Civic Hukum*, 1(1), 33. <https://doi.org/10.22219/jch.v1i1.10460>
- Syamsuddin, M. A., & Harianto, B. T. (2023). *ANALISIS RAPOR PENDIDIKAN SEBAGAI DASAR PENYUSUNAN PROGRAM BERBASIS DATA*.
- Wiranda, D., & Maulina, S. T. (2023). Pentingnya Keterampilan Guru dalam Membuka Kelas Untuk Membentuk Keaktifan siswa Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Manajemen*, 1(04).
- Yuniarto, B., Rodiya, Y., Saefuddin, D. A., & Maulana, M. A. (2022). Analisis Dampak Reward dan Punishment Perspektif Teori Pertukaran Sosial dan Pendidikan Islam. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5708–5719. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3350>